

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digitalisasi, persaingan bisnis sangat ketat. Banyak perusahaan berusaha mengembangkan produk dan jasa guna menarik minat dari konsumen. Menurut Muzakki et al (2023) hal ini memperlihatkan jika item produk (persediaan) ternyata memegang peranan penting bagi perkembangan suatu bisnis. Sepriyanto(2021) dalam Muzakki et al (2023) mengemukakan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki oleh entitas guna mendukung berjalannya kegiatan operasional bisnis. Dalam mengatur persediaan, entitas perlu melaksanakan sistem manajemen persediaan. Manajemen persediaan memegang peran penting dalam penentuan besarnya persediaan yang diperlukan, cara penyimpanan, dan bagaimana persediaan dimanfaatkan maupun dikeluarkan.

Kuantitas persediaan barang yang cukup harus dipertahankan guna memenuhi permintaan konsumen. Persediaan barang yang kurang menyebabkan kualitas pelayanan kepada konsumen menjadi menurun sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Sebaliknya, jika persediaan barang berlebih dapat mengakibatkan meningkatnya dana investasi serta risiko seperti kedaluwarsa, kerusakan dan kehilangan persediaan. Oleh karena itu, penting dilakukan pengendalian persediaan secara konsisten guna

meminimalisir resiko tersebut menurut Mutohharoh (2018) dalam Muzakki et al (2023).

Manajemen persediaan penting untuk melakukan pengklasifikasian item-item persediaan barang habis pakai agar dapat menentukan prioritas setiap jenis persediaan sesuai dengan karakteristik persediaan (Wahyuni, n.d.) dalam Arifin et al (2023). Sebaik apapun prosedur pembelian bila tidak adanya pengendalian persediaan yang optimal, dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan teknik pengendalian persediaan yang tepat agar pembelian, penggunaan pengeluaran persediaan menjadi optimal dan dapat memperkirakan waktu yang tepat untuk melakukan pengadaan/pembelian barang persediaan.

Salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan sebuah perusahaan adalah ketersediaan persediaan barang yang cukup. Menurut Azhari et al (2018) barang merupakan suatu produk fisik (*tangible*). Pengendalian barang adalah salah satu dari rangkaian kegiatan yang berurutan dalam seluruh operasi produksi perusahaan. Tujuan pengendalian barang adalah: 1) Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan, yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasi. 2) Menjaga agar persediaan perusahaan tidak terlalu besar atau kelebihan sehingga biaya persediaan tidak terlalu besar. 3) Menjaga agar pembelian secara kecil dapat dihindari, karena hal ini pembelian kecil berakibat biaya pemesanan menjadi besar dan mencegah pembelian persediaan yang terlalu ataupun terlalu sedikit yang dapat menimbulkan

pemborosan ataupun menurunnya nilai persediaan menurut Sudana dalam Arifin et al (2023).

Menurut Heizer dan Render dalam Junaidi (2019) metode ABC merupakan metode yang berguna dalam memfokuskan perhatian manajemen penentuan jenis barang yang paling penting dan perlu di prioritaskan dalam persediaan. Sedangkan menurut Prasetyawan dan Nasution (2008 : 236) dalam analisis ABC, persediaan suatu perusahaan dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu: A, B dan C sehingga dikenal sebagai analisis ABC. Analisis ABC membagi persediaan dalam tiga kelas berdasarkan atas nilai (volume) persediaan.

Untuk mengatasi situasi di mana material yang harus dikendalikan dalam jumlah yang sangat banyak, bijaksana untuk memulai proses pengendalian persediaan dengan membuat klasifikais atas material yang ada, sehingga dapat diidentifikasi dan diatur dengan lebih efektif. Klasifikasi material biasanya dilakukan dengan membuat kasifikasi ABC menurut pareto menurut Ristono dalam Junaidi (2019).. Dengan menggunakan prinsip pareto Analisis ABC membagi persediaan dalam tiga kelas yaitu A dengan penyerapan dana sekitar 80% dari seluruh modal dan jumlah jenis barang sekitar 20% dari seluruh total jenis barang, B dengan penyerapan dana sekitar 15% dari seluruh modal dan jumlah jenis barang sekitar 30% dari seluruh total jenis barang, C dengan penyerapan dama sekitar 5% dari seluruh modal dan jumlah jenis barang sekitar 50% dari seluruh total jenis barang.

Seringkali masalah yang terjadi di toko retail adalah kelebihan persediaan produk sehingga banyak produk yang kedaluwarsa yang mengakibatkan kerugian pada toko tersebut. Oleh sebab itu penting bagi toko retail untuk melakukan pengendalian dan pengawasan persediaan, dikarenakan kegiatan ini dapat membantu efisiensi dalam pengelolaan persediaan produk. Dengan menggunakan metode ABC mempermudah manajemen toko dalam melakukan analisis yang lebih akurat tentang volume yang diperlukan dalam mencapai *Break Even Point* atas produk bervolume rendah. Metode ABC menjelaskan hubungan antara penjualan dan permintaan produk yang dilakukan berdasarkan persediaan. Metode ini dapat memberikan gambaran yang jelas kepada manajer bagaimana hubungan produk dengan pendapatannya. Gambaran profitabilitas yang diungkapkan dari analisis ABC membantu manajer memfokuskan perhatian mereka dalam mengevaluasi dan mengelola produk yang memiliki pengaruh terhadap laba toko.

Mutiara Cahaya Slawi merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Kabupaten Tegal yang berdiri sejak 1998 di Jl. Letdjen Soeprapto No.71, Kalijembangan, Pakembaran, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Produk Kosmetik Azzura merupakan salah satu barang yang di jual di Mutiara Cahaya Slawi. Produk Kosmetik Azzura salah satu produk kosmetik dari PT Lion Wings yang masih terbilang baru dan belum terlalu banyak peminatnya dibandingkan dengan produk kosmetik lain. Karena produk ini masih berkembang, menggunakan metode ABC akan mengurangi kerugian untuk produk kosmetik yang kurang peminatnya. Digunakan juga untuk

meningkatkan profit penjualan dengan mengefektifkan penjualan produk yang memiliki potensi penjualan yang tinggi.

Berdasarkan hasil Observasi diketahui bahwa Mutiara Cahya Slawi masih menggunakan metode konvensional untuk mengetahui klasifikasi antara produk kosmetik satu dengan produk kosmetik lain, sehingga sering terjadi masalah kekurangan persediaan. Hal ini disebabkan karena terjadinya kekurangan jumlah persediaan barang yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu Mutiara Cahya Slawi melakukan pengendalian atas persediaan kosmetik yang dijual agar mencapai pendapatan yang optimal terwujud. Salah satu bentuk pengendalian persediaan barang dagang dapat menggunakan analisis ABC.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian : **“Analisis Pengendalian Persediaan Produk Kosmetik Azzura Menggunakan Metode ABC Pada Mutiara Cahaya Slawi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah **“Bagaimana pengendalian persediaan produk kosmetik Azzura menggunakan Analisis metode ABC di Mutiara Cahaya Slawi”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menemukan cara melakukan pengendalian persediaan Kosmetik Azzura secara optimal di Mutiara Cahaya Slawi, sehingga dapat mencapai pendapatan yang optimal dan menghindari masalah kekurangan serta kelebihan persediaan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, dengan menggunakan metode ABC.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pengendalian persediaan menggunakan metode analisis ABC, khususnya pada bidang penjualan, serta memberikan pengalaman bagi penulis mengenai praktik pengendalian persediaan di perusahaan yang diteliti secara langsung.

2) Bagi Mutiara Cahaya Slawi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Mutiara Cahaya Slawi dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan menggunakan metode analisis ABC. Dengan demikian, management dapat membuat keputusan yang terbaik dengan pertimbangan yang lebih baik.

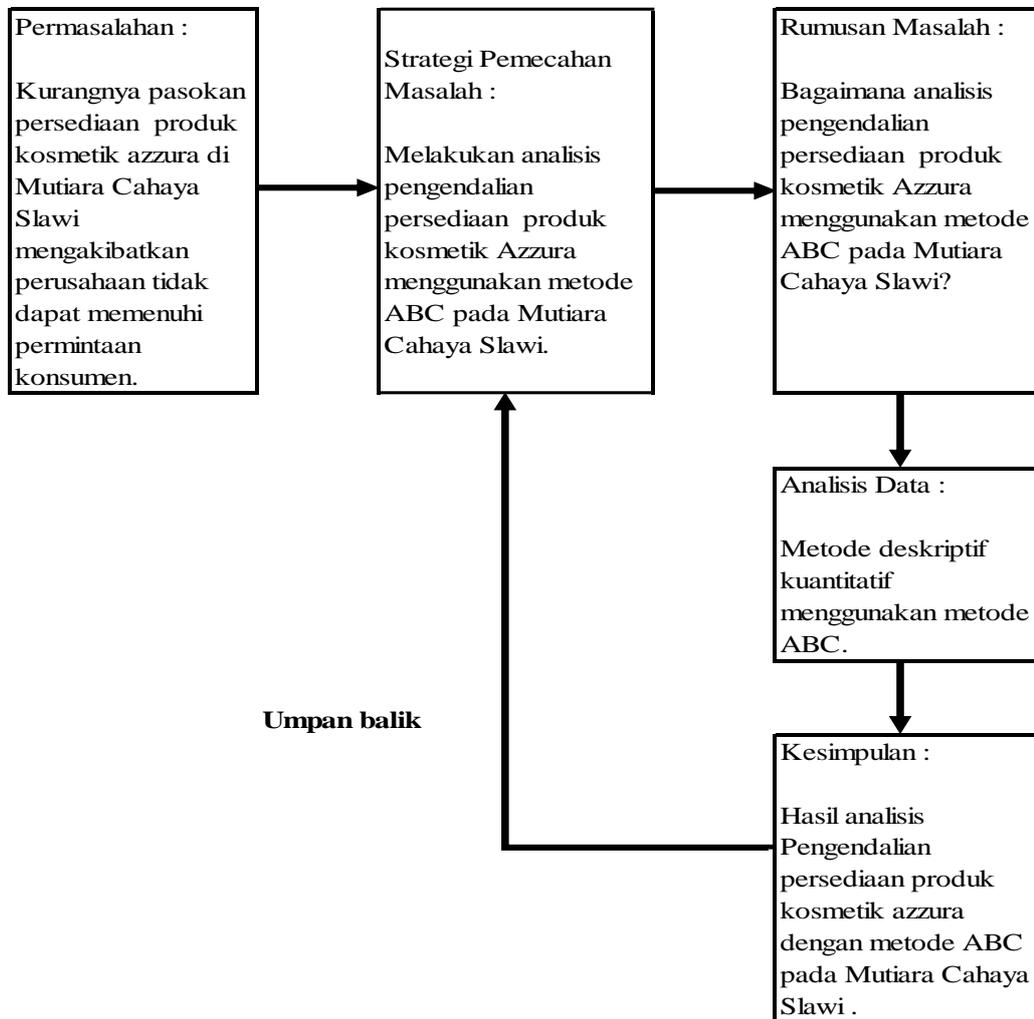
3) Bagi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang bermanfaat bagi pembaca di perpustakaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan yang lebih luas tentang pengendalian persediaan menggunakan metode ABC.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu fokus pada pengendalian persediaan produk Kosmetik Azzura di Mutiara Cahaya Slawi dengan menggunakan metode ABC untuk persediaan tahun 2023.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar mudah dipahami dan memberikan gambaran secara umum. Sistematika penulisan Tugas Akhir ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian awal Tugas Akhir

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian TA, halaman pernyataan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, Kata Pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian isi Tugas Akhir

Bagian Isi terdiri Tugas Akhir dari lima bab yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi subbab kajian pustaka yang memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian, dan subbab penelitian terdahulu yang menguraikan telaah peneliitian sebelumnya untuk menunjukkan pemahaman peneliti terhadap pengembangan penelitian sesuai dengan isu yang sedang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan dengan jelas metodologi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Bab ini berisi beberapa

subbab antara lain, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, luaran penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait pengendalian persediaan menggunakan metode ABC pada Mutiara Cahaya Slawi Kota Tegal

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dan inti hasil penellitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

3. Bagian Penutup Tugas Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran